

ANALISIS JUMLAH WISATAWAN MANCANEGRA, LAMA TINGGAL, DAN KURS DOLLAR AMERIKA TERHADAP PENERIMAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG

I Nengah Wijaya

Staf Pengajar Jurusan Pariwisata Politeknik Nenegi Bali

E-mail: nengahwijaya@pnb.ac.id

ABSTRAK: Industri pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai salah satu sumber penerimaan devisa maupun sebagai penciptaan lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh perkembangan jumlah wisatawan mancanegara, lama tinggal, dan kurs dolar Amerika, terhadap penerimaan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Badung. Perkembangan pariwisata Kabupaten Badung telah terjadi perubahan segmen pasar dari semula yang didominasi oleh wisatawan asal Eropah dan Amerika kemudian didominasi oleh wisatawan Asia-Oceania.

Guna mengetahui pengaruh dari jumlah wisatawan mancanegara, lama tinggal, dan kurs dolar Amerika terhadap penerimaan Produk Domestik Regional Bruto industri pariwisata Kabupaten Badung digunakan teknik analisis regresi berganda, dengan uji t. Dengan menggunakan data sekunder tahun 1997 – 2010 serta bantuan dari program SPSS versi 17,0, diperoleh hasil analisis regresi dengan persamaan, $Y = -183,622 + 1,019X_1 - 11,019X_2 + 0,036X_3 + e$

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial jumlah wisatawan manca negara, dan kurs dolar Amerika berpengaruh nyata dan positif terhadap penerimaan Produk Domestik Regional Bruto industri pariwisata Kabupaten Badung, sedangkan lama tinggal berpengaruh tidak nyata terhadap penerimaan Produk Domestik Regional Bruto industri pariwisata Kabupaten Badung.

Kata kunci : jumlah wisatawan, lama tinggal, kurs dolar, dan PDRB

ABSTRACT: Tourism industry has a significant role in the economy of Indonesia, as the income resources and to create the new job vacancies and businesses. As the income resources, it could not be separated by the development of the number of foreign tourists, the length of stay and the rate of the American dollar in relation to the income of the Gross Regional Domestic Product in Badung regency.

To know the influence of the number of foreign tourists, the length of stay and the rate of the American dollar to the income of the Gross Regional Domestic Product in Babung regency, the technique of multiple regression analysis, t test is used. Besides that it is also used the secondary data 1997 – 2010 and SPSS program version 17.0. The result shows that regression analysis by the formulation, $Y = -183,622 + 1,019X_1 - 11,019X_2 + 0,036X_3 + e$

The research indicated that partially the number of foreign tourists and the rate of the American dollar gave the positive real influence to the Domestic Regional Bruto Product for the tourism in Badung regency, but the length of stay did not give significant influence.

Keywords : number of foreign tourist, length of stay, dollar rate, and “GRDP”

PENDAHULUAN

Industri pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai salah satu sumber penerimaan devisa maupun sebagai penciptaan lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh perkembangan jumlah wisatawan mancanegara, lama tinggal, dan kurs dolar Amerika, terhadap penerimaan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Badung. Perkembangan pariwisata Kabupaten Badung telah terjadi perubahan segmen pasar dari semula yang didominasi oleh wisatawan asal Eropah dan Amerika kemudian didominasi oleh wisatawan Asia-Oceania.

Sasaran jangka panjang dari pembangunan nasional adalah terwujudnya perekonomian yang tumbuh secara seimbang dari berbagai aspek dan sesuai dengan amanat pembangunan nasional, maka pembangunan nasional tidak hanya diarahkan untuk peningkatan di bidang ekonomi yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga memperhatikan aspek pemerataan hasil pembangunan, yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya pembangunan ekonomi dalam ruang lingkup daerah secara keseluruhan, dimana perekonomian secara makro, memiliki tujuan untuk mencapai dan mempertahankan kesempatan kerja penuh (*full employmen*), mempertahankan stabilitas harga, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mencapai keseimbangan neraca pembayaran internasional.

Negara yang sedang berkembang pada umumnya, dalam usaha membangun perekonomiannya mengalami kekurangan dana, baik dalam bentuk mata uang negara yang bersangkutan maupun valuta asing (devisa). Devisa diperlukan untuk mengimpor barang-barang modal yang tidak bisa diproduksi di dalam negeri serta mengimpor bahan-bahan industri, dan bahan-bahan pangan untuk menutupi kelebihan permintaan barang-barang modal dari jumlah produksi yang ada. Dalam usaha tersebut maka negara sedang berkembang biasanya menggantungkan diri pada ekspor satu atau beberapa jenis barang-barang primer. Industri yang bersifat melengkapi ekspor barang-barang primer, yang berarti terjadi diversifikasi dalam bidang ekspor, hingga penghasilan devisa akan lebih stabil. Salah satu industri yang prospektif adalah industri pariwisata.

Perkembangan pariwisata sangat tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik. Jumlah kunjungan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan pariwisata. Dalam kenyataan perkembangan pariwisata memang telah dapat menunjang perekonomian masyarakat Bali, namun demikian kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami suatu fluktuasi seiring dengan berjalannya waktu.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yaitu :

Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, lama tinggal wisatawan, dan kurs dolar Amerika, secara parsial terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata kabupaten Badung tahun 2007 – 2010.

Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, lama tinggal, dan kurs dolar Amerika, secara parsial terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung tahun 1997 – 2010,

Manfaat Hasil Penelitian yaitu : Penelitian ini dapat memberikan pemahaman teori, khususnya mengenai jumlah wisatawan mancanegara, lama tinggal, dan kurs dolar Amerika, terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung tahun 1997 – 2010, bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pembandingan penelitian serupa atau obyek yang berbeda dengan penelitian ini, dan bagi pemerintah, masyarakat, dan pelaku pariwisata hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menentukan kebijakan yang dapat ditempuh dalam hal peningkatan penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung.

Pengertian Industri Pariwisata

Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian memberikan pengertian industri sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun untuk perekayasaan industri. Istilah industri pariwisata atau sektor pariwisata, bukan merupakan suatu sektor ekonomi tertentu, dan bukan merupakan cabang produksi tertentu. Barang dan jasa yang diperhitungkan dalam pariwisata berasal dari beberapa sektor, dan ini memenuhi permintaan wisatawan asing maupun dalam negeri (*United Nations Conference on Trade and Development* dalam Erawan, 1994 : 4).

Pengertian Pawisata

Eka Armoni (2009), dalam penelitiannya mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Korea Selatan ke Bali secara simultan maupun secara partial. Dalam penelitian ini, pendapatan per kapita, dan nilai tukar memiliki faktor pendorong, sedangkan keamanan mewakili faktor-faktor penarik. Hubungan sebab akibat dalam penelitian ini dibentuk oleh tiga variabel independen yaitu pendapatan per kapita Korea Selatan, nilai tukar Won terhadap rupiah, dan keamanan yang diukur dengan banyaknya kasus yaitu jumlah kunjungan wisatawan Korea Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah diverifikasi kebenarannya dalam periode waktu tahun 1993-2007. Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi berganda, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan per kapita, nilai tukar, dan keamanan secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Korea Selatan ke Bali. Faktor penentu ke dua adalah perubahan nilai tukar Won terhadap Rupiah, sedangkan keamanan dalam arti banyaknya kasus-kasus kriminal yang menimpa wisatawan asing selama mereka tinggal di Bali tidak menjadi faktor penting mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Korea selatan ke Bali.

Lubis (2003) dalam penelitiannya mengkaji potensi wisatawan mancanegara terhadap sektor pariwisata kota Medan. Variabel yang diamati antara lain jumlah kunjungan, pengeluaran, pendapatan riil wisatawan, kurs valuta asing, dan kebijakan pemerintah dalam promosi pariwisata. Analisis dalam penelitian tersebut menggunakan aplikasi model teori permintaan *double logaritme natural* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan jangka pengamatan tahun 1981-2001. Hasil penelitian tersebut adalah seluruh variabel yang diamati berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor pariwisata kota Medan, kecuali variabel kebijakan promosi. Kebijakan promosi pariwisata pemerintah Indonesia kurang berhasil menumbuhkan potensi sektor pariwisata kota Medan. Dimana Lubis meneliti variabel jumlah kunjungan, pendapatan riil wisatawan, kurs valuta asing, dan kebijakan pemerintah dalam promosi pariwisata kota Medan tahun 1981-2001, dengan analisis model *double logaritme natular* metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Pariwisata pada hakekatnya adalah merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan perseorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup di dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1989).

Pengertian Wisatawan

Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau *tourist*. Batasan terhadap wisatawan juga sangat bervariasi, mulai yang umum sampai dengan yang khusus. Menurut Soekadijo (2000:3) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.

Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan mancanegara adalah banyaknya wisatawan tiap tahun yang berkunjung ke suatu negara didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh pekerjaan dan penghasilan ditempat yang dikunjungi, pada periode tertentu yang diukur dalam satuan orang. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Badung cenderung mengalami peningkatan, walaupun tingkat pertumbuhannya bervariasi tergantung pada situasi ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Lama Tinggal Wisatawan

Faktor lama tinggal merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya devisa yang diterima untuk negara-negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Secara teoritis, semakin lama seorang wisatawan tinggal di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW), semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi hotel selama tinggal disana.

Kurs valuta Asing , dan Devisa

Kurs valuta asing adalah harga dari suatu mata uang yang diukur dalam mata uang lainnya. Permintaan dan penawaran valuta asing menentukan kurs valuta asing. Perubahan permintaan dan penawaran terhadap valuta asing terjadi sebagai akibat dari perdagangan barang dan jasa, perubahan aliran modal, aktivitas pemerintah, perubahan cadangan devisa, dan perubahan keadaan sosial politik suatu negara. Menurut Nopirin (1997: 147) kurs valuta asing suatu negara juga sangat ditentukan oleh sistem kurs valuta asing yang diterapkan oleh negara tersebut.

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dapat diukur berdasarkan nilai nominal maupun nilai riil. PDB nominal adalah nilai seluruh barang-barang dan jasa dalam satuan nilai uang yang dijual di pasar pada tingkat harga yang berlaku. Berdasarkan definisi ini, PDB nominal juga disebut PDB pada harga yang berlaku (*GDP at current prices*). PDB riil adalah jumlah barang dan jasa dalam satuan unit yang dijual di pasar pada harga konstan. Pendapatan nasional suatu negara yang besarnya mengalami peningkatan dibandingkan satu periode sebelumnya menandakan keadaan ekonomi di suatu negara mengalami pertumbuhan, (Hartono, 2006:125).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Badung, dalam penelitian ini mengambil objek penelitian adalah pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, lama tinggal, dan kurs dolar Amerika, terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung tahun 1997-2010. Teknik pengumpulan data digunakan adalah dengan melakukan wawancara, Observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif seperti jumlah wisatawan, lama tinggal, dan kurs dolar Amerika per tahun, sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk angka-angka yaitu hanya berbentuk keterangan saja antara lain berupa kepuasan, keamanan, dan kenyamanan.

Sebelum dianalisis dengan teknik analisis linear berganda, maka model persamaan regresi harus diuji dulu dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk

mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian tidak menemukan adanya gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi, dan heteroskedastisitas

Alat Analisis untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, lamanya tinggal, dan kurs dolar Amerika digunakan analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Wirawan (1998:294), persamaan regresi linier berganda sampel dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y_i = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y_i = Penerimaan PDRB industri pariwisata

b_0 = Bilangan konstan

b_1, b_2, b_3 = Koefisien garis regresi

X_1 = Jumlah wisatawan mancanegara

X_2 = Lama tinggal wisatawan

X_3 = Kurs dolar Amerika

e_i = Kesalahan pengganggu

Analisis ini digunakan untuk menentukan signifikansi masing-masing koefisien, pada persamaan regresi berganda atau untuk menguji pengaruh variable Jumlah wisatawan mancanegara (X_1), Lama tinggal (X_2), dan Kurs dolar Amerika (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap Penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung.

Menurut Wirawan (1998:306) pengujian secara parsial (uji t) dapat dilakukan dengan tahap pengujian sebagai berikut : Rumusan hipotesis

1 $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh secara

nyata dan positif terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh secara nyata

dan positif terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung

2 $H_0 : \beta_2 = 0$, berarti lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh secara nyata dan positif terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung

$H_1 : \beta_2 > 0$, berarti lama tinggal berpengaruh secara nyata dan positif terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung

$3 H_0 : \beta_3 = 0$, berarti kurs dolar Amerika tidak berpengaruh secara nyata dan positif terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung

$H_1 : \beta_3 > 0$, berarti kurs dolar Amerika berpengaruh secara nyata dan positif terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung

Dalam penelitian ini menggunakan uji satu sisi dengan taraf nyata (α) sebesar 5%. Atau tingkat keyakinan 95% sedangkan $df = n - k$, dengan n adalah ukuran sampel. Pada regresi ini dan k adalah banyaknya variabel regresi. Untuk menghitung nilai statistik uji satu sisi secara parsial (t hitung), menurut Nata Wirawan (1998 : 306) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{b_1 - \beta_1}{Sb_1} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

b_1 = koefisien regresi parsial yang ke - i ($i = 1,2$) dari regresi sampel.

β_1 = koefisien parsial yang ke - i ($i = 1,2$) dari regresi populasi

Sb_1 = kesalahan standar (standar error) koefisien regresi sampel.

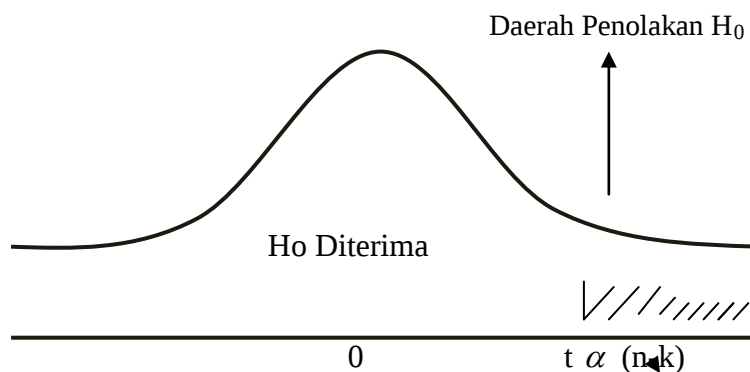
I = sektor ($i = 1,2$, dan 3)

1 = jumlah wisatawan

2 = lamanya tinggal wisatawan

3 = kurs dolar Amerika

Adapun daerah kritisnya dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut :



Gambar : 2.1 Daerah Pengujian Penolakan, dan Penerimaan H_0 dengan Uji t

- Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Apabila t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang telah dipublikasikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, Bank Indonesia, dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Dari segi waktu pengumpulan

data ini secara runtut waktu (*time series*) selama 14 (empat belas) tahun, yaitu periode tahun 1997-2010 adalah seperti tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Pengaruh Jumlah wisatawan mancanegara, lama tinggal, dan Kurs dolar Amerika terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung tahun 1997-2010

Tahun	PDRB (Y)	Jumlah Wisatawan (X ₁)	Lama Tinggal (X ₂)	Kurs Dolar Amerika (X ₃)
1997	948.425,33	1.971.635	10,55	5700
1998	965.233,80	1.087.153	9,18	8100
1999	972.042,26	1.335.782	10,51	7161
2000	993.449,24	1.140.246	12,26	9385
2001	1.022.038,50	1.248.246	10,49	10400
2002	1.836.468,72	1.279.489	11,38	9893
2003	1.962.963,68	1.292.393	10,93	10146
2004	2.078.895,88	1.357.280	10,60	10020
2005	2.199.159,98	1.383.231	10,84	9032
2006	2.284.941,15	1.458.178	12,80	10051
2007	2.422.521,52	1.764.854	10,60	10067
2008	2.577.475,56	1.966.318	9,65	9806
2009	2.742.433,80	1.229.0958	8,75	10408
2010	2.917.948,98	2.493.058	9,20	9123

Sumber : Disparda, BPS Kabupaten Badung, dan Bank Indonesia 2010

Nilai koefisien regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah wisatawan mancanegara (X₁), lama tinggal (X₂), dan kurs dolar Amerika (X₃) terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung (Y). Dengan bantuan program SPSS versi 17,0 diperoleh hasil seperti Tabel 1

Tabel 3.2

Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel bebas	Koefisien regresi	Standar Error	Standardiized Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
X ₁	1,019	0,319	0,572	3,196	0,010
X ₂	-11,001	11,475	-0,171	-0,959	0,360

X_3	0,036	0,009	0,676	3,889	0,03
Konstante	= - 183,662	Durbin Watson	= 1,551		
R Square	= 0,706	F – hitung	= 7,992		
Adjusted R	= 0,617	Sig	= 0,005		

Berdasarkan Variabel yang digunakan persamaan Regresi menjadi :

$$Y = -183,662 + 1,019 X_1 - 11,001 X_2 + 0,036 X_3 + e$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Uji Parsial

1. Variabel jumlah wisatawan mancanegara (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap variabel penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* 0,010 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta memiliki koefisien regresi $\beta_1 = + 1,019$, hal ini berarti apabila jumlah wisatawan mancanegara (X_1) meningkat sebesar satu persen, sedangkan variabel independen lainnya konstan, maka penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung (Y) meningkat sebesar 1,019 persen. Sebaliknya, jika jumlah wisatawan mancanegara (X_1) menurun sebesar satu persen, sedangkan variabel independen lainnya konstan, maka jumlah penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung (Y) menurun persen 1,019.

Hasil penelitian ini, telah menjawab rumusan masalah yang menyatakan bahwa : pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, secara parsial terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung tahun 1997–2010. Jika dilihat dari besaran signifikansi pada koefisien β_i yang bernilai lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung telah terbukti kebenarannya.

Perhitungan diperoleh nilai *t* hitung = 3,196, *t* tabel 1,812 berarti nilai *t* hitung > *t* tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung.

2. Variabel Lama tinggal (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung, dengan *p value* 0,360 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya lama tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* 0,360 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ serta memiliki koefisien regresi $\beta_2 = -11,001$ hal ini berarti apabila lama tinggal (X_2) meningkat sebesar satu persen, sedangkan variabel independen lainnya konstan, maka penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten

Badung (Y) menurun sebesar 11,001 persen. Sebaliknya, jika lama tinggal (X_2) menurun sebesar satu persen, sedangkan variabel independen lainnya konstan, maka jumlah penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung (Y) meningkat 11,001 persen.

Sejalan dengan konsep tersebut dan hasil pengujian hubungan variabel seperti menunjukkan bahwa lama tinggal (X_2) berpengaruh negatif terhadap jumlah penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung. (Y). Analisis regresi menghasilkan koefisien beta (β_2) sebesar $-11,001$ dan $p\text{-value} = 0,360$, maka diputuskan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan lama tinggal terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung tidak signifikan. Karena itu, hasil penelitian ini telah menjawab rumusan masalah lama tinggal berpengaruh positif dan tsignifikan terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung tidak terbukti kebenarannya.

3. Variabel kurs dolar Amerika berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung dengan $p\text{ value}$ 0,03 lebih kecil dari α 0,05 dengan nilai koefisien regresi $\beta_3 = 0,036$, hal ini berarti apabila kurs dolar Amerika (X_3) meningkat sebesar satu persen, sedangkan variabel independen lainnya konstan, maka penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung (Y) meningkat sebesar 0,036 persen. Sebaliknya apabila kurs dolar Amerika (X_3) menurun sebesar satu persen, sedangkan variabel independen lainnya konstan, maka variabel penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung (Y) menurun sebesar 0,036 persen.

Sejalan dengan konsep tersebut dan hasil pengujian hubungan variabel seperti menunjukkan bahwa nilai tukar (X_3) berpengaruh positif terhadap jumlah penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung. (Y). Analisis regresi menghasilkan koefisien beta (β_3) sebesar 0,036 dan $p\text{-value} = 0,003$, maka diputuskan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah searah dengan perubahan penerimaan jumlah PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung. Karena itu, hasil penelitian ini telah menjawab rumusan masalah kurs dolar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung terbukti kebenarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikaji baik secara kuantitatif maupun kualitatif, maka dapat disusun simpulannya sebagai berikut :

Pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, lama tinggal, dan kurs dolar Amerika secara parsial adalah sebagai berikut :

Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan PDRB Industri pariwisata Kabupaten Badung dengan *p value* 0,010 (*p value* < 0,05) koefisien regresi β_1 sebesar + 1,019. Setiap satu persen kenaikan jumlah wisatawan mancanegara, sedangkan variabel independen lainnya konstan maka menaikkan 1,019 persen penerimaan PDRB Industri pariwisata Kabupaten Badung, demikian sebaliknya

Lama tinggal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penerimaan PDRB Industri pariwisata Kabupaten Badung, hal ini dapat dilihat dilihat dengan *p value* 0,360 (*p value* > 0,05) β_2 sebesar – 11,001. Setiap satu persen kenaikan lama tinggal, sedangkan variabel lainnya konstan maka dapat menurunkan penerimaan PDRB Industri pariwisata Kabupaten Badung sebesar 11,002 persen demikian sebaliknya.

Kurs dolar Amerika berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan PDRB Industri pariwisata Kabupaten Badung dengan *p value* 0,003 (*p value* < 0,05) koefisien regresi β_3 sebesar + 0,036. Setiap satu persen kenaikan kurs dolar Amerika terhadap rupiah, sedangkan variabel independen lainnya konstan maka menaikkan 0,036 persen penerimaan PDRB Industri pariwisata Kabupaten Badung, demikian sebaliknya

Jumlah Wisatawan Mancanegra yang paling dominan berpengaruh terhadap penerimaan PDRB industri pariwisata Kabupaten Badung dengan koefisien regresi terbesar dari ketiga dari variabel independen.

Berdasarkan hasil analisis, dan simpulan dapat disusun saran sebagai berikut : Pemerintah Daerah Kabupaten Badung, dan para pelaku Industri pariwisata hendaknya menjaga pangsa pasar yang utama di Asia Fasifik, Eropa, Rusia, dan Amerika, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dari pada wisatawannya.

Pemerintah Daerah Kabupaten Badung bersama-sama masyarakat, serta para pelaku Industri pariwisata hendaknya konsisten menjaga dan meningkatkan Daya Tarik Wisata, dan rasa aman dan nyaman pada umumnya di Bali, dan khususnya di Kabupaten Badung, sehingga dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan mancanegara.

Disarankan untuk melanjutkan penelitian ini, dengan membahas lebih mendalam lagi mengenai faktor lama tinggal, bisa meningkatkan dan mempertajam Daya Tarik Wisata (DTW) yang dikaitkan dengan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan.
- Armoni, Ni Luh Eka. 2009. "Pengaruh Pendapatan per Kapita, Nilai Tukar, dan Keamanan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Korea Selatan ke Bali" (Tesis) Denpasar: Universitas Udayana.
- Yogyakarta: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Badung Dalam Angka. Kabupaten Badung.
- Boediono, 1985. Ekonomi Internasional. Jakarta: BPFE UGM.
- Dinas Pariwisata Provinsi Kabupaten Badung, 2010, Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Baung.
- Gujarati, Damodar. 1993. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hamdy, H. 2001. Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Alfabeta Bandung.
- Hutabarat, Rosalyne. 1992. Transaksi Ekspor Impor. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. 1997. Ekonomi Internasional. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Lubis, P. Risal. 2003. "Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata kota Medan", Medan: Tesis Program Pascasarjana Universitas Sumatra Utara.
- Reksoprayitno, Sudiyono. 1990. Ekonomi Internasional: Pengantar Lalulintas Pembayaran Internasional. Yogyakarta: Liberty.
- Sharpley. 1994. *Tourism, Tourism and Society*. Huntingdon: ELM Publication
- Sudiarto. 1988. Ekonomi Moneter. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sugiono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : CV. Alfabeta.
- Spillane, James. J. 1989. Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukarsa, I Made. 1999. Pengantar Pariwisata. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur.
- Sukirno, Sadono. 2008. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. 1991. Pengantar Ekonomi Makro. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Yoeti, Oka .A. 2008. Anatomi Pariwisata Indonesia. Bandung: Angkasa.
- Wirawan, I.G.P., Nata 2001. Statistik 2, untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua. Denpasar : Penerbit Keraras Emas.

